



Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Maria Ni Komang Ayu¹

¹Program Studi Psikologi,
Universitas Dhyana Pura
Email: komang1998ayu@gmail.com

I Gde Dhika Widarnandana²

²Program Studi Psikologi,
Universitas Dhyana Pura
Email: gdedhika@undhirabali.ac.id

Diah Widiawati Retnoningtias³

³Program Studi Psikologi,
Universitas Dhyana Pura
Email: diahwidiawati@undhirabali.ac.id

Correspondence

Maria Ni Komang Ayu

Program Studi Psikologi, Universitas Dhyana Pura
Email: komang1998ayu@gmail.com

Abstract

The results of previous studies have shown that career planning has proven effective in improving career decision-making in vocational, junior high, and age students, but there has been no research that examines the relationship between career planning and career decision making in high school students. This study aims to determine the relationship between career planning and career decision making for high school students. The type of research used is quantitative research. The study population is students of class XII and aged from 17-19 years. The sampling technique used is a sampling quota with a total sample of 170 high school students. Data collection uses online media (google form) because the research was conducted during the Covid-19 pandemic. The career decision-making gauge consists of three aspects and 20 items with reliability is 0.974. The career planning measuring instrument consists of five aspects and 55 items with reliability is 0.938. Data analysis was performed with Pearson Correlation. The results of this study show that there is a strong and positive correlation between career planning and career decision making with the influence of career planning of 43.3%. That is, when students have good career planning, they will be able to make career decisions well. The results of this study can be a reference for the school to equip students with career planning programs, as well as a reference for students to prepare themselves with various information related to career planning.

Keyword : Career Planning; Career Decision Making

Abstrak

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan karir terbukti efektif meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK, SMP, dan usia pencari kerja, namun belum ada penelitian yang mengkaji hubungan antara perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perencanaan karir dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII dan berusia dari 17-19 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 170 orang siswa SMA. Pengumpulan data menggunakan media online (google form) karena penelitian dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Alat ukur pengambilan keputusan karir terdiri dari tiga aspek dan 20 item dengan reliabilitas adalah 0,974. Alat ukur perencanaan karir terdiri dari lima aspek dan 55 item dengan reliabilitas adalah 0,938. Analisa data dilakukan dengan Pearson Correlation. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara perencanaan karir dengan pengambilan keputusan karir dengan pengaruh dari perencanaan karir sebesar 43,3%. Artinya, ketika siswa memiliki perencanaan karir yang baik, maka akan dapat mengambil keputusan karir dengan baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk membekali siswa dengan program perencanaan karir, serta menjadi rujukan bagi siswa untuk mempersiapkan diri nya dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan perencanaan karir.

Kata Kunci : Perencanaan Karier; Pengambilan Keputusan Karier

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 21/06/2022

Revised 03/08/2022

Accepted 16/08/2022



LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara biologis dan psikologis. Pada masa ini, remaja dituntut untuk membangun penyesuaian diri karena terdapat perubahan peran dan ada tugas perkembangan yang harus dilakukan seperti, berusaha untuk menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri untuk meniti karier. Jadi salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karier, dimana remaja harus melakukan pengambilan keputusan karier. Penelitian yang dilakukan oleh (Haq & Farida, 2019) saat melakukan studi deskriptif pada siswa SMP menemukan dari 419 orang terdapat 23,4% siswa yang masih belum mengetahui jurusan apa yang ingin diambilnya nanti untuk melanjutkan studi. Perencanaan Karir apabila diperlukan dapat dilakukan melalui bimbingan karir untuk memantapkan perencanaan karir pada siswa SMA (Afdal et al., 2014).

Menurut Hartono (2018), pengambilan keputusan karier penting dilakukan karena mempunyai manfaat bagi siswa, yaitu: untuk menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi diri, sebagai dasar dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung pengembangan karier, serta untuk memperoleh kedudukan karier yang sesuai bagi kehidupannya.

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 1 Bajawa, siswa masih merasa bingung menentukan keputusan untuk pilihan kariernya. Hal ini diketahui dari hasil angket yang dibagikan pada siswa kelas XII pada jurusan IPA 2 kelas, IPS 3 kelas dan Bahasa 2 kelas. Angket ini bertujuan untuk menemukan

permasalahan dan kebutuhan peserta didik pada empat bidang layanan. Salah satunya adalah bidang karier yang terdiri dari empat item. Hasilnya dari 50 responden, terdapat 23 siswa yang mengalami permasalahan pada bidang karier, salah satunya yaitu ingin mengetahui bagaimana cara menentukan pilihan karier yang tepat. Hal serupa ditemukan juga oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013), yang menyatakan terdapat 38% siswa yang merasa bingung dalam pengambilan keputusan tentang memilih jurusan. Kebingungan dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan dengan ketidakmantapan siswa dalam memilih jurusannya. Selain itu, remaja mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir di awal proses sebesar 44,7 persen, sedangkan saat proses pengambilan keputusan karir sebesar 24,91 persen, dimana remaja perempuan mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki (Arjanggi, 2017).

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses penentuan pilihan karier berdasarkan hasil analisis individu terhadap beberapa alternatif pilihan, pemahaman tentang diri, pemahaman karier dan membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi ke depan (Zamroni, 2016). Keputusan akhir pilihan karier adalah keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang, tanpa campur tangan orang lain dan telah dikomunikasikan dengan orang tuanya, sehingga hasilnya individu dapat melaksanakan dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil (Ananda, 2017).

Pengambilan keputusan karir dapat ditingkatkan dengan perencanaan karir. Perencanaan karier adalah suatu proses seumur hidup yang mencakup persiapan diri, memilih pekerjaan, mendapatkan pekerjaan yang terus dikembangkan. Selama proses ini berlangsung di dalamnya terdapat inventarisasi nilai, minat, kepribadian, dan keterampilan yang dimulai dari diri sendiri sehingga individu

dapat membuat suatu data daftar karier sesuai dengan apa yang diketahui tentang diri (Wakhinuddin, 2020).

Jadi bisa dikatakan perencanaan karier adalah pemrosesan dalam kehidupan, yang terjadi saat seseorang akan membuat perencanaan karier. Individu harus mulai melakukan penilaian terhadap diri mulai dari minat, bakat, kepribadian dan keterampilan sehingga individu dapat menghasilkan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan keadaan diri. Perencanaan karier juga dapat timbul disebabkan dari individu yang memiliki kepercayaan diri dan prestasi belajar selama studinya (Komara, 2016).

Perencanaan karier mempunyai aspek penyusun yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (Sitompul, 2018). Aspek perencanaan karier ada tiga yaitu pemahaman tentang diri individu, pemahaman tentang pekerjaan dan mempunyai penalaran yang sesuai dengan kenyataan yaitu, bagaimana keadaan diri yang sebenarnya dan pekerjaan yang mana yang akan dipilih harus memiliki korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa perencanaan karier dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMK (Damayanti & Widyowati, 2018). perencanaan karier dengan metode berbagi pengetahuan mampu meningkatkan efikasi diri dalam membuat keputusan karir para pencari kerja (Santosa & Himam, 2014), dan perencanaan karier mampu meningkatkan kematangan karir remaja SMP (Ghassani et al., 2020). Tiga hasil penelitian tersebut memiliki makna bahwa perencanaan karier terbukti efektif meningkatkan pengambilan keputusan karir atau meningkatkan kematangan karir pada populasi siswa SMK, SMP, dan usia pencari kerja. Selain itu, tiga penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif eksperimen dalalam mengkaji kedua

topik tersebut. Peneliti belum menemukan bukti penelitian yang mengkaji mengenai hubungan antara perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir, khususnya pada populasi siswa SMA. Peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, dengan tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karier dan variabel terikat dalam penelitian ini perencanaan karier.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bajawa, dengan kriteria subjek adalah yang siswa yang mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jumlah total populasi (N) adalah 298 orang, Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel, N = total populasi, e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (5%) atau sama dengan 0.05. Jadi jumlah sampel (n) = $298 / 1 + 298 (0.05)^2 = 298 / 1 + 0,745 = 170$ orang. Jadi peneliti menggunakan 170 orang untuk dijadikan sampel dan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling kuota*.

Metode Pengumpulan Data

Alat ukur perencanaan karier terdiri dari 55 item dengan reliabilitas 0.974. Berikut ini

merupakan contoh item dalam alat ukur perencanaan karir, “Karier sangat penting buat masa depan saya”, “Saya sudah menentukan pilihan karier saya”, “Saya memilih tujuan karier saya sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Alat ukur pengambilan keputusan karier terdiri dari 20 item dengan nilai reliabilitasnya 0.938. Berikut ini merupakan contoh item dalam alat ukur pengambilan keputusan karier, “Saya memilih program studi sesuai dengan cita-cita karier”, “Saya mempertimbangkan dengan cermat, keuntungan dan kerugian dari program studi yang saya pilih”, “Sebelum memutuskan jurusan, saya mengumpulkan informasi mengenai jurusan yang akan saya pilih”.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dengan taraf signifikan $P > 0,05$. Selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui linear atau tidaknya data,

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karier	0.113	Normal
Perencanaan Karier	0.493	Normal

Hasil uji normalitas pada alat ukur pengambilan keputusan karier dan perencanaan karier dapat dikatakan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linieritas

Anova Tabel	Sig.Deviation from Linearity	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karier dan Perencanaan Karier	0.712	Linear

dilihat dari taraf signifikansi $P > 0,05$, jika nilai $P < 0,05$ artinya data tidak linear.

Selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi, peneliti melakukan analisis data menggunakan uji Correlations untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel perencanaan dan pengambilan keputusan dan melakukan analisis tambahan yaitu menggunakan analisis skor untuk mengetahui faktor yang paling besar memengaruhi siswa dalam mengambil keputusan.

HASIL PENELITIAN

Subyek didominasi oleh subjek wanita dengan jumlah 118 orang dengan persentase 70%, subyek pria dengan jumlah 52 orang dengan persentase 30%, dengan karakteristik usia didominasi oleh subyek dengan usia 17 tahun dengan persentase 52%, berada di tengah-tengah adalah usia 18 tahun dan terendah ada di usia 19 tahun dengan persentase 8% yaitu 14 siswa.

masing-masing alat ukur adalah lebih besar dari 0.05 yaitu 0.113 dan 0.493. Data ini juga berarti populasi nya normal atau sebaran datanya normal.

Hasil uji linearitas pada alat ukur pengambilan keputusan karier dan perencanaan karier dapat dikatakan kedua Uji Hipotesis data linear karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah 0.712 lebih besar dari 0.05.

Tabel 3. Uji Correlations

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
Pengambilan Keputusan Karier	0.000	0.658
Perencanaan Karier	0.000	0.658

Hasil uji korelasi pada alat ukur pengambilan keputusan karier dan perencanaan karier dapat dikatakan data saling berkorelasi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 dan dilihat dari *Pearson Correlation* nilainya positif 0.658 artinya terdapat hubungan yang positif dan hubungannya kuat. Berdasarkan hal tersebut hipotesis dapat diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier.

Analisis Tambahan

Kategorisasi skor dibuat dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok kontinum dengan posisi berjenjang pada alat ukur pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier. Peneliti menggunakan rumus kategorisasi skor tiga tingkat dengan bantuan aplikasi excel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Rumus Kategorisasi Skor Penelitian

Kategori Skor	Rumus Kategori Skor
Rendah	$X < (M - 1.0 SD)$
Sedang	$(M - 1.0 SD) \leq X < (M + 1.0 SD)$
Tinggi	$(M + 1.0 SD) \leq X$

Keterangan : M= nilai rata-rata (mean); SD= standar deviasi; X = skor siswa.

Adapun kategorisasi skor yang diperoleh subyek dari skala perencanaan karier dan

pengambilan keputusan karier dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Skor Perencanaan Karier

Rentang	Kategorisasi Skor	Jumlah	Persentase
$X < 110$	Rendah	31 orang	18%
$110 < X \leq 165$	Sedang	105 orang	62%
$165 \leq X$	Tinggi	34 orang	20%
Total		170 orang	100%

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa siswa berada pada kategori perencanaan karier rendah persentasenya 18% untuk 31 orang, sedang persentasenya 62% untuk 105 orang dan

tinggi 20% untuk 34 orang. Artinya dapat dikatakan bahwa perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Bajawa berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Pengambilan Keputusan Karier

Rentang	Kategorisasi Skor	Jumlah	Persentase
$X < 40$	Rendah	24 orang	14%
$40 < X \leq 60$	Sedang	60 orang	35%
$60 \leq X$	Tinggi	86 orang	51%
Total		170 orang	100%

Berdasarkan tabel 1.5 pengambilan keputusan karier berada pada kategori rendah persentasenya 14% untuk 24 orang, kategori sedang persentasenya 35% untuk 60 orang dan

kategori tinggi 51% untuk 86 orang. Artinya dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan karier siswa SMA Negeri 1 Bajawa berada pada kategori tinggi.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.658 ^a	0.433	0.430	5.260

Predictors: (Constant), Perencanaan Karier

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat koefisien determinasi *R square* = 0.433 ini artinya pengaruh perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMA Negeri 1 Bajawa adalah 43.3%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *correlation* dengan bantuan SPSS 16.0, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier adalah 0.000. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Signifikansi hasil korelasi menunjukkan angka probabilitas 0,000 < 0.05 bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier. Hal ini menunjukkan perencanaan karier yang dipersiapkan dengan baik dan terencana akan membantu siswa siswi untuk dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih matang terhadap pilihan karier yang akan dipilihnya.

Terdapatnya hubungan antara perencanaan karier dan pengambilan keputusan ini dikarenakan siswa SMA Negeri 1 Bajawa sudah memenuhi lima aspek dari perencanaan karier dan tiga aspek dari pengambilan keputusan karier. Lima aspek dalam perencanaan karier yang tertera pada

alat ukur peneliti adalah penilaian diri (Siswa sudah mengetahui bakat dan minat yang ada dalam diri, siswa mampu menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan bisa menilai keadaan dirinya), menjelajahi peluang (siswa sudah mengikuti kegiatan di luar sekolah yang mendukung keterampilan, bakat dan tujuan karier diri seperti mengikuti seminar-seminar), pembuatan keputusan dan penetapan tujuan karier (individu mampu membuat jalan kariernya sendiri), perencanaan (siswa mampu membuat keputusan, memilih karier dan mampu untuk menetapkan tujuan kariernya), mengejar tujuan pencapaian (siswa memperhatikan keberhasilan dan kegagalan yang dialami sehingga dapat bertindak untuk mempertahankan tujuan karier atau mengubahnya).

Tiga aspek dari pengambilan keputusan adalah pertimbangan (siswa mampu mengenali atau menyadari keadaan diri, siswa mempelajari alternatif yang ada, mempertimbangkan alternatif pilihan yang tersedia), keberanian (siswa mampu membuat komitmen dan berani untuk melaksanakan apa yang diyakini), tanggung jawab (siswa mampu menyelesaikan dan tetap bersikap tenang saat menghadapi halangan atau kendala).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Drastina (2016), salah satu aspek dari pengambilan keputusan adalah perencanaan yaitu bagaimana individu menerapkan pilihan pendidikan atau karier. Bisa dikatakan pengambilan keputusan adalah inti dari perencanaan karier, sehingga siswa tidak sebatas melakukan perencanaan karier tetapi diwujudkan dalam pengambilan keputusan. Dimana dalam hal ini pengambilan keputusan karier yang dilakukan dengan telah melakukan persiapan melalui perencanaan karier terlebih dahulu.

Dilihat dari nilai *Pearson Product Moment* yaitu 0.658 dapat diartikan derajat hubungan antara variabel perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier adalah kuat dan arah korelasi hubungannya adalah positif artinya semakin tinggi perencanaan karier siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan kariernya dan semakin rendah perencanaan karier maka semakin rendah pengambilan keputusan kariernya.

Berdasarkan hasil dari kategorisasi skor perencanaan karier didapatkan 34 orang siswa SMA Negeri 1 Bajawa tergolong dalam kategori tinggi sedangkan untuk kategorisasi pengambilan keputusan 86 orang siswa SMA Negeri 1 Bajawa tergolong dalam kategori tinggi. Seharusnya perbandingannya sama yaitu 34 : 34 sesuai dengan hasil dan penjelasan dari nilai *Pearson Product Moment*.

Bisa dikatakan siswa yang sudah mempunyai perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier yang baik adalah 34 orang. Hal ini dapat terjadi karena seseorang yang sudah membuat perencanaan karier dapat membuat keputusan yang tepat untuk kariernya. Seseorang yang membuat perencanaan karier akan memperhatikan kelebihan dan kekurangan diri, pilihan karier yang tersedia, dan melakukan perencanaan yang matang untuk kariernya agar dapat memilih pilihan karier yang paling sesuai.

Menurut Putri dan Sakti (2015), aspek-aspek dalam pengambilan keputusan yaitu siswa mampu membuat pertimbangan pada pilihan karier yang ada, memiliki keberanian untuk mengungkapkan pilihannya dan bisa bertanggung jawab atas pilihannya tersebut.

Sedangkan untuk 52 orang yang pengambilan keputusannya dalam kategori tinggi, dapat dikatakan terdapat faktor lain yang memengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan karier. Sesuai dengan nilai *R square* pada tabel *model summary* pengaruh perencanaan karier adalah sebesar 43.3% terhadap pengambilan keputusan sehingga masih ada 56.7% faktor lain yang memengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Mubarik, Setiyowati dan Karsih (2014), terdapat faktor eksternal yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yaitu dari aspek sekolah, aspek sosial ekonomi, aspek keluarga. Jadi siswa dapat memilih kariernya dan membuat keputusan secara tepat apabila ada dukungan dari faktor-faktor yang memengaruhi dan sebaliknya jika faktor-faktor yang memengaruhi tersebut tidak mendukung maka bisa menjadi penyebab rendahnya pengambilan keputusan siswa.

Sedangkan untuk 31 orang siswa berada pada kategori rendah dalam perencanaan kariernya dan 24 orang siswa berada pada kategori rendah untuk pengambilan keputusan kariernya. Hal ini dapat disebabkan karena siswa belum merencanakan kariernya belum mengetahui kekuatan kelemahan diri, belum menetapkan tujuan kariernya dan belum menentukan strategi karier yang baik sehingga belum bisa mengambil keputusan karier yang tepat.

Menurut Atmaja (2014), siswa yang kurang mampu merencanakan karier, kendalanya adalah mengalami kesulitan dalam mengelola diri, mengarahkan diri sesuai dengan minat, kapasitas, dan nilai yang ada

pada dirinya. Dalam hal ini siswa memerlukan kemauan yang kuat, motivasi yang tinggi dalam mengeksplorasi diri dan pilihan program studinya. Menurut Fadilla & Abdullah (2019), salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan karir yaitu berkaitan dengan pemahaman karier. Sehingga sebelum mahasiswa membuat keputusan karirnya diperlukan pemahaman karier yang tepat terkait dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Hal lain juga yang dapat menjadi penyebab adalah tidak disediakannya jam untuk mata pelajaran budi pekerti di SMA Negeri 1 Bajawa, sehingga siswa kurang mendapat bimbingan dari guru BK secara langsung. Menurut (Kintan et al., 2021) lingkungan sekolah adalah tempat yang mampu memberikan layanan dalam bentuk bimbingan konseling berupa layanan informasi yang dapat membantu siswa mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya secara memadai. Pengambilan keputusan juga dapat ditumbuhkan melalui adanya konseling karier kelompok yang dilakukan antar siswa siswi (Nurrega et al., 2018). Siswa siswi juga dapat diberikan pelatihan dari sekolah untuk menumbuhkan keyakinan dirinya di dalam mempersiapkan diri dalam pengambilan keputusan karir (Ardiyanti & Alsa, 2015).

Dengan demikian, setelah melalui prosedur penelitian dan analisis data yang sesuai, peneliti telah mencapai tujuannya yaitu mengetahui hubungan antara perencanaan karier dan pengambilan keputusan. Hasil analisis dapat membuktikan hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara perencanaan karier dengan pengambilan keputusan siswa SMA Negeri 1 Bajawa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kuat dan positif antara perencanaan karier dengan pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi perencanaan karier maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier. Atau, semakin rendah perencanaan karier maka semakin rendah pengambilan keputusan karier. Faktor perencanaan karier berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 43.3%. Faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karier adalah dukungan sosial keluarga (Olla & Abdullah, 2021), dukungan sosial yang menurunkan kesulitan pengambilan keputusan (Fadhillah & Yudiana, 2020), dan konsep diri siswa (Pribadi et al., 2021). Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk membekali siswa dengan program perencanaan karir, serta menjadi rujukan bagi siswa untuk mempersiapkan dirinya dengan berbagai informasi atau kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan karir.

REFERENSI

- Afdal, Suya, M., Syamsu, & Uman. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/110000>
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 45-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i2.16745>
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan “ PLANS ” untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.7357>

- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA*, 3(2), 58–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *HUMANITAS*, 15(1), 35–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Drastiana, D. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fadhillah, S. H., & Yudiana, W. (2020). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Daerah Rural: Bagaimana Peran Dukungan Sosial? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 229–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3375>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 8(2), 108–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Inter*, 12(2), 121–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Haq, A. H. B., & Farida, R. (2019). Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i1.2334>
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media.
- Kintan, A. A. . S. D., Retnoningtyas, D. W., & Widarnandana, I. G. D. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Mengenai Karir Terhadap Penurunan Keragau-Raguan Pembuatan Putusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Mandala*, 5(2), 35–58.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Mubarik, A., Setiyowati, E., & Karsih, K. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir SMK Bina Sejahtera 1 Bogor. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.031.01>
- Nurrega, R. G., Wahyuningsih, H., & Gusniarti, U. (2018). Konseling Karir Kelompok Cognitive Infomation Processing untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Journal of Psychological Science and Profesion (JPSPP)*, 2(1), 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i1.16702>
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orientasi Karier dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5696>
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMP. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(1),

- 157–174.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2629>
- Putri, L. S., & Sakti, H. (2015). Hubungan antara Konformitas dengan Pengambilan Keputusan dalam Menggunakan Produk Skin Care Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 121–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2015.14902>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Santosa, E. I., & Himam, F. (2014). Pengaruh Berbagai Pengetahuan Perencanaan Karir Terhadap Efikasi Diri dalam Membuat Keputusan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art1>
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 15(3), 316–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.13416>
- Wakhinuddin. (2020). *Perkembangan Karier Konsep dan Implikasinya*. Padang: UNP Press.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231–238.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>